

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Quick Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Financial Distress* dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik:

1. *Quick Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang menunjukkan bahwa likuiditas memainkan peranan penting dalam menentukan keadaan kesulitan keuangan suatu perusahaan. Namun demikian, nilai *Quick Ratio* yang tinggi tidak serta-merta memperlihatkan kondisi keuangan yang sehat. Justru sebaliknya, hal itu bisa menjadi sinyal adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, seperti piutang yang menumpuk atau produktivitas aset yang rendah, yang akhirnya justru dapat memperburuk risiko financial distress.
2. *Return on Assets* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang menunjukkan bahwa profitabilitas turut menjadi faktor penentu kesehatan keuangan perusahaan. Namun demikian, kenaikan ROA tidak selalu berbanding lurus dengan menurunnya risiko financial distress. Dalam kondisi tertentu, peningkatan laba bisa bersifat sementara dan tidak berkelanjutan, sehingga belum tentu mencerminkan stabilitas keuangan yang sesungguhnya.
3. *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Artinya, semakin tinggi porsi utang dalam struktur pemodalan perusahaan, semakin besar pula tingkat risiko terjadinya kesulitan keuangan. Ketergantungan yang berlebihan terhadap utang akan memperbesar beban kewajiban perusahaan, sehingga potensi financial distress pun meningkat, terutama jika tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik.

4. *Quick Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas lebih tinggi cenderung tidak terlalu mengandalkan utang, sehingga nilai DER-nya pun relatif lebih rendah. Selain itu, hasil uji mediasi membuktikan bahwa DER mampu memediasi hubungan antara *Quick Ratio* dan *Financial Distress* secara signifikan. Ini berarti pengaruh likuiditas terhadap kondisi keuangan perusahaan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui jalur tidak langsung lewat struktur permodalan.
5. Sementara itu, *Return on Assets* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sejalan dengan itu, hasil uji mediasi juga menunjukkan bahwa DER tidak dapat memediasi hubungan antara ROA dan *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang menentukan risiko kesulitan keuangan, baik secara langsung maupun melalui jalur struktur pendanaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Financial Distress pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen lebih dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan struktur utang dibandingkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian lebih pada pengelolaan aset lancar dan struktur modal secara optimal guna meminimalkan risiko kesulitan keuangan dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

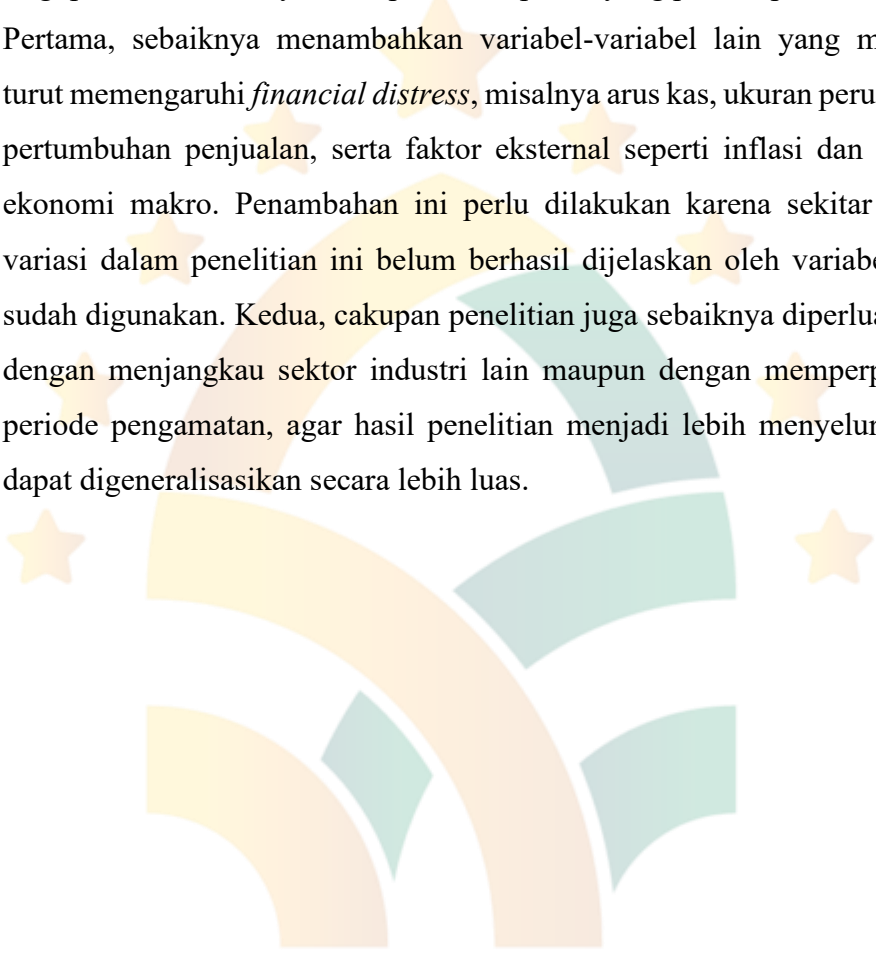
B. Saran

Mengacu pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan :

1. Perusahaan di subsektor tekstil dan garmen perlu lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan struktur modal dengan efektif dan efisien. Meskipun *Quick Ratio* tercatat tinggi, perusahaan tetap harus memastikan bahwa aset lancar yang dimiliki benar-benar berkualitas dan mudah dikonversi menjadi kas, sehingga kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan cepat ketika dibutuhkan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* pada level yang wajar, karena ketergantungan yang terlalu besar pada utang berpotensi meningkatkan risiko financial distress.

Oleh karena itu, pengelolaan utang yang cermat dan bijak menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan..

2. Bagi peneliti berikutnya, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin turut memengaruhi *financial distress*, misalnya arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta faktor eksternal seperti inflasi dan kondisi ekonomi makro. Penambahan ini perlu dilakukan karena sekitar 41,6% variasi dalam penelitian ini belum berhasil dijelaskan oleh variabel yang sudah digunakan. Kedua, cakupan penelitian juga sebaiknya diperluas, baik dengan menjangkau sektor industri lain maupun dengan memperpanjang periode pengamatan, agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON